

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNTERHADAP
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS PADA PERUSAHAAN
UMUM DAERAH PASAR KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Audry Aprilia Auriel Sembiring

NPM : 1905170313

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 September 2023, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AUDRY APRILIA AURIEL SEMBIRING
NPM : 1905170313
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH PASAR KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Hj. DAHRANI, S.E., M.Si.


YUSNENI AFRITA NASUTION, SE., M.Si.

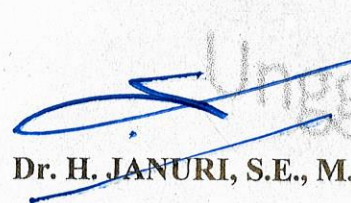
Pembimbing


SITI AISYAH SIREGAR, SE., M.Ak.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.


Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

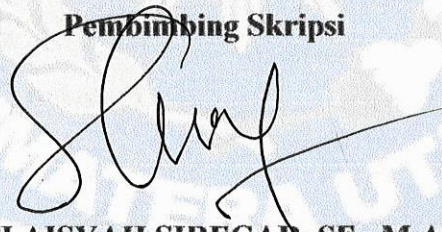
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : AUDRY APRILIA AURIEL SEMBIRING
N.P.M : 1905170313
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS PADA PERUSAHAAN
UMUM DAERAH PASAR KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2023

Pembimbing Skripsi



(SITI AISYAH SIREGAR, SE., M.Ak)

Diketahui/Disetujui

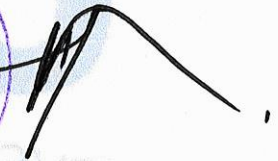
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Audry Aprilia Auriel Sembiring
NPM : 1905170313
Dosen Pembimbing : Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas pada Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang masalah dan definisi masalah	20/5/2023	
Bab 2	Perbaiki teori dikumpulkan dan selaraskan dengan judul	20/5/2023	
Bab 3	Perbaiki definisi operasional dan kerangka analisis data	20/5/2023	
Bab 4	Perbaiki kerangka pemikiran dan pembahasan	19/8/2023	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran	2/9/2023	
Daftar Pustaka	Perbaiki daftar pustaka dan selaraskan dengan muredelay	2/9/2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace sidang meja hijau	2/9/2023	

Medan, September 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Audry Apitia Auriel Sembiring
NPM : 1905170313
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 08 Maret 2023
Pembuat Pernyataan



Audry
Audry Apitia Auriel Sembiring

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH PASAR KOTA MEDAN

Audry Aprilia Auriel Sembiring

Akuntansi

audryaprillia@gmail.com

Penelitian ini berfokus pada penerapan pengendalian intern dan pengelolaan kas dalam konteks Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana penerapan sistem pengendalian intern memengaruhi efektivitas pengelolaan kas di PUD Pasar Kota Medan. Pengelolaan kas yang efektif adalah krusial dalam memastikan keberlanjutan operasional perusahaan dan penggunaan dana yang tepat. PUD Pasar Kota Medan, sebagai entitas pemerintah daerah yang mengelola pasar-pasar di Kota Medan, memiliki peran penting dalam memberikan fasilitas berjualan kepada para pedagang dan menyediakan sarana berbelanja kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sub Bagian Akuntansi PUD Pasar Kota Medan. Wawancara ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai praktik pengendalian intern yang ada di perusahaan, terutama yang terkait dengan pengelolaan kas. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, termasuk *flowchart* penerimaan dan pengeluaran kas Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan.

Hasil penelitian ini akan menggambarkan gambaran umum mengenai praktik pengendalian intern yang ada di PUD Pasar Kota Medan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana pengendalian intern tersebut berkontribusi pada pengelolaan kas yang efektif. Analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif kualitatif untuk menguraikan sistem dan dampaknya terhadap pengelolaan kas di PUD Pasar Kota Medan. Penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam konteks pengelolaan keuangan entitas pemerintah daerah. Pengelolaan kas yang baik adalah prasyarat untuk memastikan keberlanjutan operasional dan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Dengan memahami bagaimana pengendalian intern memengaruhi efektivitas pengelolaan kas, PUD Pasar Kota Medan dan entitas sejenis lainnya dapat meningkatkan tata kelola keuangan mereka untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Kata kunci: sistem pengendalian intern, pengelolaan kas.

ABSTRACT

Analysis of the Internal Control System on the Effectiveness of Cash Management in Public Companies in the Medan City Market Area

Audry Aprilia Auriel Sembiring

Accountant

audrvaprillia@gmail.com

This study focuses on the implementation of internal control and cash management within the context of the Regional Public Enterprise (PUD) Pasar Kota Medan. The research aims to investigate how the application of the internal control system affects the effectiveness of cash management at PUD Pasar Kota Medan. Effective cash management is crucial in ensuring the sustainability of a company's operations and the proper use of funds. PUD Pasar Kota Medan, as a local government entity managing markets in Medan City, plays a vital role in providing trading facilities to traders and offering shopping amenities to the public.

This research employs a qualitative approach to collect primary and secondary data. Primary data are obtained through in-depth interviews with the Head of the Accounting Sub-Section of PUD Pasar Kota Medan. These interviews aim to gain a deeper understanding of the internal control practices within the organization, particularly those related to cash management. Additionally, secondary data are gathered through document studies, including flowcharts of cash receipts and disbursements for the Regional Public Enterprise of Pasar Kota Medan.

The findings of this study will provide an overview of the internal control practices within PUD Pasar Kota Medan. It will also explore how these internal controls contribute to effective cash management. Data analysis will employ qualitative descriptive statistical techniques to describe the system and its impact on cash management at PUD Pasar Kota Medan. This research has significant implications within the context of financial management for local government entities. Sound cash management is a prerequisite for ensuring operational sustainability and delivering quality services to the public. By understanding how internal controls affect the effectiveness of cash management, PUD Pasar Kota Medan and similar entities can enhance their financial governance to achieve better outcomes.

Keywords: internal control system, effectiveness of cash management.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan meyebut nama Allah SWT. yang maha Pengasih dan Penyayang, tidak lupa pula peneliti panjatkan puji dan syukur atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Tidak lupa shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga kita bisa menggapai Ridho Allah SWT.

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk menganalisa sistem dari pengendalian intern terhadap efektivitas dari pengelolaan kas. Peneliti menyadari proposal ini jauh dari kata sempurna sehingga peneliti berharap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam hal ini, peneliti memiliki hambatan, namun dengan adanya dukungan, motivasi, bimbingan, dan semangat, skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik, Tidak lupa peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang diantaranya :

Bapak Edi Syahrizal Sembiring dan Ibu Rusmita selaku kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Siti Aisyah Siregar., SE., M.Ak selaku Pembimbing Proposal yang banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Diah Winarti., SE selaku Kepala Sub Bagian Akuntansi dan seluruh staf dan pegawai Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan.
10. Serta teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ini, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama untuk peneliti sendiri dan semoga kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Amin.

WassalamualaikumWr. Wb.

Tanjung Morawa, Mei 2023

Peneliti,

Audry Aprilia Auriel Sembiring
1905170313

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Rumusan Masalah.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Definisi Kas.....	6
2.1.2 Pengelolaan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	7
2.1.3 Efektivitas Pengelolaan Kas.....	13
2.1.4 Konsep Pengendalian Intern	14
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Definisi Operasional	37
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46

4.1	Deskripsi Data.....	46
	4.1.1 Gambaran Umum Objek	46
	4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan	47
	4.1.3 Struktur Organisasi	48
4.2	Analisis Data	53
	4.2.1 Pelaksanaan Pengendalian Intern Kas Pada PUD Pasar Kota Medan.....	54
4.3	Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran.....	66
	5.2.1 Bagi Perusahaan.....	66
	5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	67
DAFTAR PUSTAKA		68

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	38
Tabel 3. 2 Rincian Waktu Penelitian.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Flowchart Prosedur Penerimaan Kas	9
Gambar 2. 2 Flowchart Prosedur Pengeluaran Kas	12
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan...	36
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PUD Pasar Kota Medan	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengendalian internal perlu dilakukan sebaik mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan dari tujuan dan target yang sudah ditetapkan dalam perencanaan. Di perusahaan kecil, proses pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pemilik atau pimpinan perusahaan. Namun, semakin besar ukuran, ruang gerak, serta tugas-tugas perusahaan yang semakin luas, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian secara langsung. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang dapat meyakinkan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai dan aset yang dimiliki perusahaan tersebut aman.

Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian di mana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat dan merusak segala sektor dari perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki (Sembiring and Siregar 2018). Agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dan memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam perkembangan perekonomian (Mira Yuniar Siregar and Dahrani, 2022).

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya satu organisasi serta berperan penting dalam

pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud). Dalam perusahaan yang masih berkembang, pengelolaan perusahaan baik untuk pengawasan operasional maupun akuntansinya masih dapat ditangani oleh pimpinan. Pengendalian (control) adalah wewenang (power) untuk mengatur dan menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari suatu kegiatan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut (Basrie, Fuady, and Anwar 2011).

Pada sebuah perusahaan bagian kas merupakan bagian yang bisa dikatakan sangat rentan terhadap penyelewengan dan kecurangan. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas dalam neraca merupakan aset yang paling likuid karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh fungsi yang berwenang atau yang terkait di dalam perusahaan maupun dengan pihak luar yang sebagian besar akan mempengaruhi kas seperti penjualan, pembiayaan, maupun pembayaran gaji pegawai.

PUD Pasar Kota Medan memiliki sistem dan prosedur yang mengatur kebijakan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, belum semua unsur sistem pengendalian intern dijalankan dengan baik sehingga dapat mengakibatkan kelemahan dalam beberapa sistem pengendalian intern yang ada di perusahaan tersebut. Kelemahan yang terdapat di perusahaan tersebut adalah di bagian organisasi di mana Bagian Kasa melaksanakan sendiri transaksi pengeluaran kas dari awal hingga akhir di mana unsur sistem pengendalian internal mengharuskan pelaksanaan setiap transaksi oleh lebih dari satu fungsi agar tercipta adanya *internal check*. Selain itu, kas yang ada di tangan kasir tidak diasuransikan. Berdasarkan praktik yang sehat guna melindungi kekayaan perusahaan, kas yang ada di tangan kasir maupun di tangan penagih harus

dasuransikan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya kehilangan atau penyelewengan terhadap kas di kemudian hari. Selain kas yang ada di tangan kasir, kas yang ada di perjalanan juga tidak diasuransikan dari kerugian.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada Perusahaan Umum Daerah Pasar.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kasa sejak awal sampai akhir.
- b. Kas yang ada di tangan tidak diasuransikan dari kerugian
- c. Kasir tidak melakukan asuransikan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penerapan pengendalian intern terhadap efektivitas pengelolaan kas pada PUD Pasar Kota Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan sistem pengendalian intern pada efektivitas pengelolaan kas pada PUD Pasar Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan khususnya terkait pengendalian internal dan efektivitas pengelolaan kas PUD Pasar Kota Medan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian atas Analisa Sistem Pengendalian Intern dapat memberikan masukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada PUD Pasar Kota Medan.

3. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan rujukan dan diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan terkait pengendalian intern dan efektivitas pengelolaan kas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Kas

Kas adalah segala bentuk (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagian pelunasan kewajiban pada nilai nominal (Soemarso dalam Wulandari and Epi, 2021). Purwajidkk menyatakan bahwa kas merupakan alat pembayaran yang siap dipakai dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan umum yang ada dalam perusahaan (Regina 2021). Menurut Surya kas adalah media pertukaran standar serta merupakan dasar akuntansi dan pengukuran untuk semua pos-pos lainnya (Agustina 2018). Kas terbagi menjadi dua jenis, yaitu kas besar dan kas kecil (*pettycash*). Menurut (Dahrani, Saragih, and Ritonga 2022) dalam (Kasmir, 2010) pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh terhadap suatu usaha.

Berdasarkan pengertian kas menurut para ahli yang ada di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kas adalah alat pembayaran yang ada di dalam perusahaan dengan tujuan menyelesaikan transaksi yang terjadi demi kelangsungan sebuah perusahaan.

2.1.2 Pengelolaan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

a. Penerimaan Kas

Sujarweni menyatakan bahwa sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman, dan setoran modal baru. Mulyadi menyatakan bahwa penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan (Katili, Morasa, and Budiarmo 2017).

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian dari penerimaan kas adalah suatu hasil yang didapatkan setelah bertransaksi yang kegunaannya dapat menambah kas dari sebuah perusahaan.

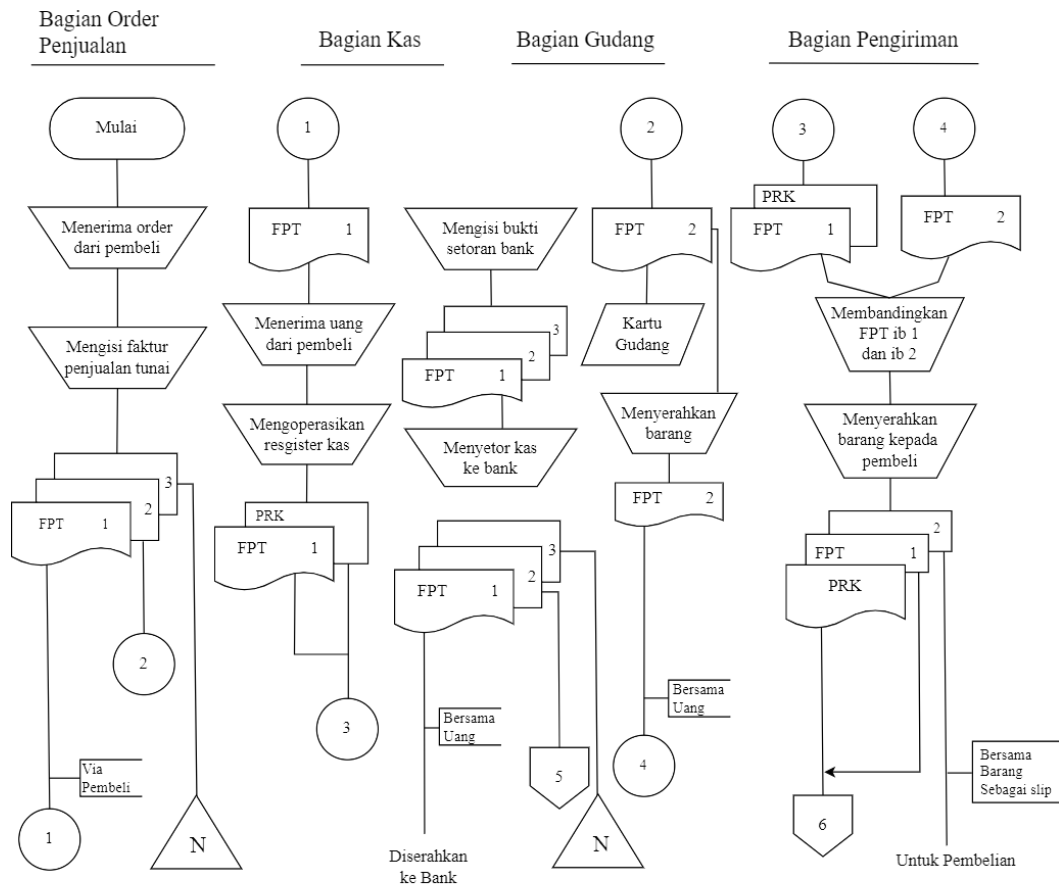
Menurut Mulyadi (dalam Katili, Morasa, and Budiarmo, 2017) penerimaan kas terdiri dari jaringan prosedur sebagai berikut :

- 1) Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai.
- 2) Prosedur penerimaan kas dari piutang.
- 3) Prosedur penyetoran ke bank.

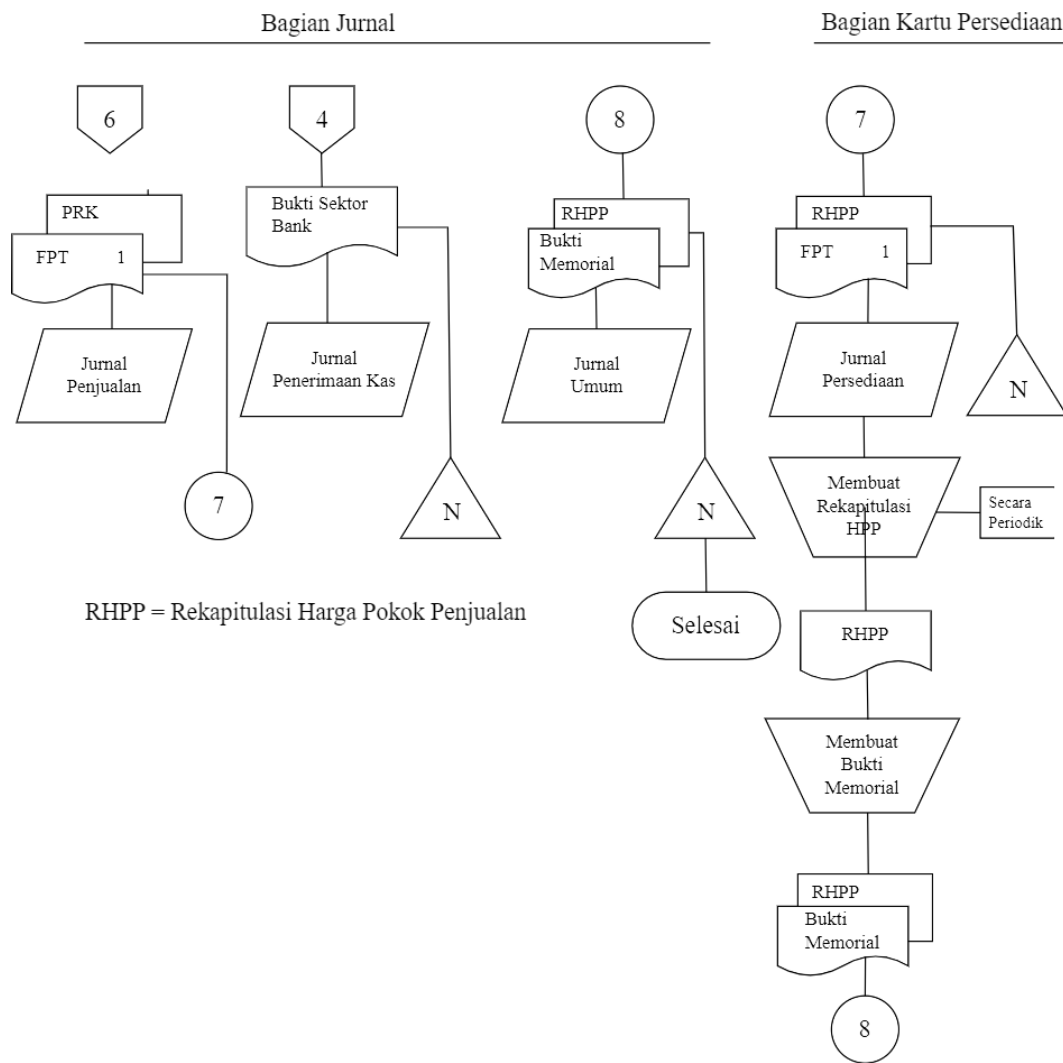
Penerimaan kas bisa berasal dari berbagai macam sumber yaitu penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman baik dari bank maupun dari wesel, setoran modal baru. Tetapi penerimaan kas perusahaan biasanya berasal dari dua sumber utama, penerimaan kas dari penjualan tunai penerimaan kas dari piutang. Pengendalian intern dapat dikatakan baik apabila setiap penerimaan kas dapat

disetor dalam jumlah penuh ke bank dan juga harus dilakukan di hari yang sama atau hari kerja berikutnya.

Berikut flowchart dari prosedur penerimaan kas



FPY = Faktur Penjualan Tunai
PRK = Pita Register Kas



Gambar 2. 1 Flowchart Prosedur Penerimaan Kas

Sumber : Mulyadi, (2016)

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

1. Kas Order Penjualan Bagian penjualan dilakukan di bagian penjualan. Dalam transaksi penjualan tunai bagian penjualan bertanggung jawab atas penerimaandari pembeli.
2. Bagian Kas Bagian kas dilakukan di bagian kasir. Dalam transaksi penjualan tunai, bagian ini bertanggung jawab untuk menerima uang dari pembeli.

3. Bagian Gudang Bagian gudang dilakukan di bagian gudang. Dalam transaksi penagihan/penerimaan kas bagian ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang sesuai kebutuhan pembeli.
4. Bagian Pengiriman Bagian pengiriman diimplementasikan di bagian pengiriman. Dalam transaksi penjualan tunai, bagian ini bertanggung jawab untuk mengemas barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan kepada pembeli.
5. Bagian Jurnal Bagian ini bertanggung jawab untuk mencatat transaksi penjualan, penerimaan dan laporan penjualan.

Dokumen dan catatan yang digunakan untuk sistem penerimaan kas tersebut adalah:

1. Faktur Penjualan Tunai (FPT) FPT adalah dokumen yang digunakan untuk merekam informasi manajemen penting mengenai penjualan tunai. Dokumen ini dilengkapi oleh bagian komersial yang bertanggung jawab untuk mengubah pembayaran pembeli menjadi bagian kas sebagai dokumen sumber untuk mencatat transaksi penjualan ke jurnal penjualan. Fotocopy faktur yang dikirim oleh bagian penjualan ke bagian pengiriman sebagai tugas pengiriman. Salinan faktur berfungsi sebagai catatan pengiriman yang dilampirkan oleh suatu fungsi pengiriman barang yang dibungkus.
2. Pita Register Kas (PRK) Pita register kas dihasilkan oleh bagian kas dengan mengoperasikan mesin ATM/register kas. Sebuah dokumen adalah dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. Bukti Setor Bank Bukti setor bank dihasilkan oleh bagian perbendaharaan untuk menyimpan uang tunai di bank. Bukti setor diserahkan tiga lembar di

bank beserta dengan deposito bank. Dua lembar eksemplar dikembalikan setelah ditandatangani dan dicap oleh bank. Bagian perbendaharaan telah mengalihkannya ke bagian akuntansi sebagai dokumen sumber mencatat transaksi penjualan tunai kas dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran.

4. Rekap Harga Pokok Penjualan Rekap harga pokok penjualan menurut bagian akuntansi umum harga pokok penjualan untuk jangka waktu tertentu dan digunakan sebagai bukti peringatan untuk mencatat harga pokok barang produk dijual.

b. Pengeluaran Kas

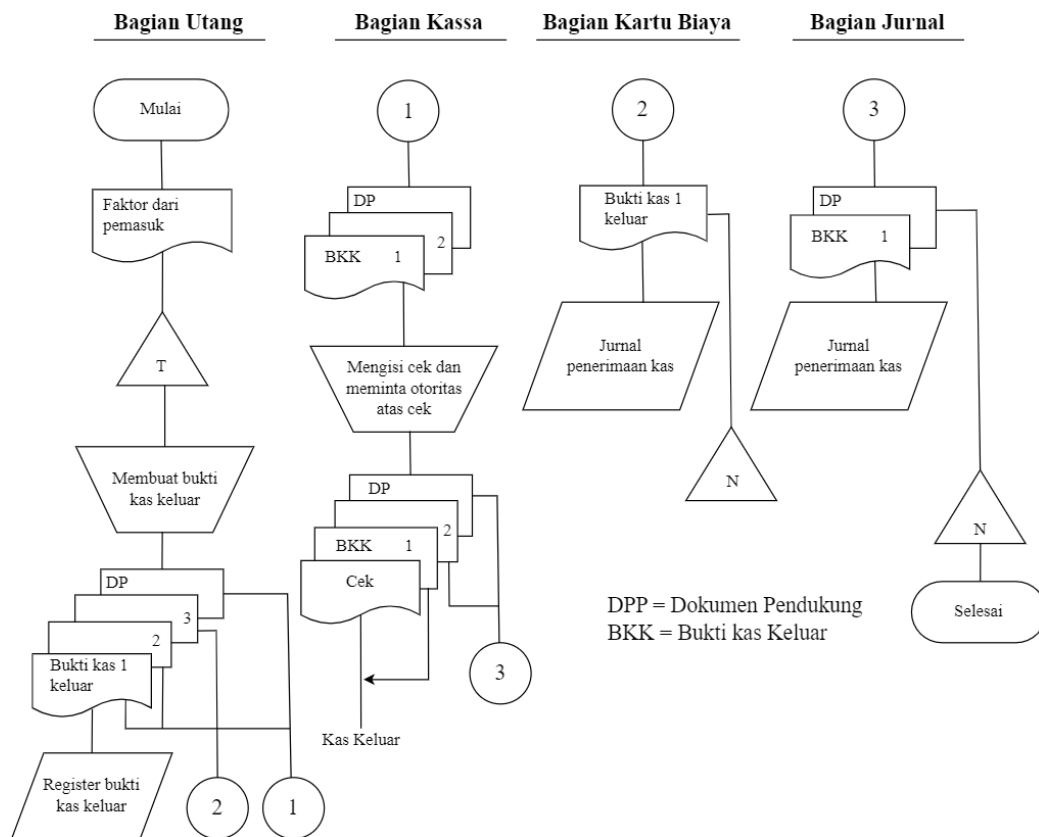
Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses, cara, perbuatan mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan hutang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Mulyadi (dalam Katili, Morasa, and Budiarmo, 2017) menyatakan bahwa :

“Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.”

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah catatan transaksi yang berisi pengeluaran terhadap kas perusahaan yang dapat dilakukan dengan cek ataupun uang tunai. Namun, Mulyadi (dalam Jannah, Irwansyah, and, ... 2018) pengendalian intern yang ada dalam sistm pengendalian intern pengeluaran kas dengan cek memiliki kebaikan ditinjau dari pengendalian intern berikut ini :

- 1) Dengan digunakan cek atas nama.
- 2) Dilibatkannya pihak luar, dalam hal ini bank, dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas perusahaan.
- 3) Jika sistem perbankan mengambil *cancelledcheck* kepada *checkissuer*, pengeluaran kas dengan cek memberi manfaat tambahan bagi perusahaan yang mengeluarkan cek dengan dapat digunakannya *cancelledcheck* sebagai tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran.



Gambar 2. 2 Flowchart Prosedur Pengeluaran Kas

Sumber : Mulyadi, (2016)

Dalam pencatatan transaksi pembelian berdasarkan bukti kas keluar yang dilakukan pada saat faktur pemasok jatuh tempo. Bukti kas keluar dicatat dalam bukti penagihan piutang. Pencatatan pada beban atau persediaan berdasarkan bukti

kas keluar yang ketiga dilakukan pada saat faktur jatuh tempo. Pada saat jatuh tempo faktur dari pemasok, dilampirkan dengan dokumen pendukung yang diserahkan ke bagian kas.

Bagian kas membuat cek sesuai nama dan meminta tanda tangan atas cek tersebut dan pejabat yang berwenang mengirimkan cek tersebut kepada kreditur melampirkan bukti kas keluar yang pertama sebagai surat pemberitahuan.

2.1.3 Efektivitas Pengelolaan Kas

Efektivitas adalah kesuksesan atau kegagalan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai (Julita 2014). Menurut (I. Abdullah and Siregar 2018) menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan tentang pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Dari pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Pengendalian intern yang baik diperoleh dari suatu struktur yang terkoordinasi, yang berguna bagi pimpinan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih teliti, mencegah kecurangan-kecurangan dalam perusahaan serta mengamankan kekayaan perusahaan. Pengelolaan kas merupakan suatu prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari kesalahan dalam menggunakannya serta memastikan jika informasi yang disajikan akurat (Rejeki, 2017).

Efektivitas pengelolaan menyangkut derajat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berkaitan dengan kebijakan yang melindungi aset perusahaan. Singkatnya, efektivitas adalah

melakukan sesuatu yang benar. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya (Sari and Mildawati 2020).

2.1.4 Konsep Pengendalian Intern

Suatu perusahaan dapat dikatakan memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang baik apabila di dalamnya terdapat struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Pengendalian intern suatu perusahaan yang lemah akan mengakibatkan kemungkinan terjadinya penyimpangan yang tentunya tidak akan menjamin keamanan aset perusahaan.

Menurut (Hendri 2015) pengendalian intern terbagi menjadi dua, pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administratif. Pengendalian intern akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dioordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditor yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Sementara pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Penerapan pengendalian internal dalam sebuah organisasi adalah untuk memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan baik dan mengurangi berbagai resiko yang tidak diinginkan. Kesalahan umum akuntansi yang terkait dengan sistem pengendalian internal banyak terjadi karena sistem

pengendalian internal yang diterapkan di organisasi tersebut belum kuat (Hanum, Hafsa, and Ritonga 2021).

Pengendalian intern merupakan sistem yang diperlukan untuk mengawal kegiatan sebuah perusahaan, di mana perusahaan dapat meningkatkan fungsi pengendalian dan pengawasan dalam menilai hasil kinerja perusahaan. Pengendalian intern sangat penting terutama pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas karena kas merupakan salah satu aktiva yang sifatnya paling lancar. Adapun penerapan penerimaan kas yaitu hanya karyawan tertentu saja yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas, adanya pemisahan tugas antara individu yang menerima kas, mencatat/membukukan penerimaan kas atau yang menyimpan kas, dan setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen. Sedangkan penerapan pengendalian intern pengeluaran kas yaitu penetapan tanggung jawab secara jelas, adanya pemisahan tugas dari setiap bagian yang terkait dan melakukan pemeriksaan secara independen.

a. Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan suatu teknik pengawasan yaitu keseluruhan dari kegiatan operasi perusahaan, baik mengenai organisasinya maupun sistem atau cara-cara yang digunakan untuk menjalankan perusahaan serta berfungsi di dalam mengamankan aset kekayaan perusahaan serta menaati dan melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah diciptakan oleh pimpinan perusahaan. Standar Profesional Akuntansi menyatakan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang kendala pelaporan uang, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dari definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian intern adalah sebuah kegiatan operasi perusahaan yang dijalankan oleh pihak tertentu dengan menaati hukum dan peraturan yang ada.

Komponen pengendalian intern sangat dipengaruhi oleh kejadian atau hubungan antar masing-masing komponen dalam sistem pengendalian intern. V. Wiratna Sujarwenimenerangkan bahwa komponen pengendalian intern adalah sebagai berikut :

- 1) Lingkungan pengendalian.
- 2) Aktivitas Pengendalian.
- 3) Penaksiran Risiko.
- 4) Informasi dan Komunikasi.
- 5) Pemantauan.

b. Pengendalian Intern Kas

Sistem pengendalian intern kas erat hubungannya dengan kelancaran penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk menciptakan suatu pengendalian intern yang memuaskan dalam hal kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas maka perlu adanya sistem yang mampu menangani masalah-masalah yang adapada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dan dikatakan memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang baik apabila di dalamnya terdapat struktur organisasi yang memisahkan fungsi penerimaan uang, fungsi penyimpanan, fungsi penyetor uang ke bank, dan fungsi pembayaran.

Sistem pengendalian intern yang lemah akan mengakibatkan kemungkinan adanya penyimpangan atas penerimaan dan pengeluaran kas menjadi lebih besar, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pemborosan biaya operasional. Adanya

pemborosan biaya operasional akan dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Mulyadi (dalam Lein, Iskandar, and Tamsil, 2020) menyatakan bahwa unsur pokok pengendalian intern adalah sebagai berikut :

- a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b) Sistem wewenang dan proses prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, dan beban.
- c) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Sahni (dalam Lein, Iskandar, and Tamsil, 2020) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip pengawasan intern terhadap penerimaan kas yang dijadikan sebagai pedoman, yaitu :

- (1) Petugas yang menangani urusan penerimaan kas tidak boleh merangkap sebagai pelaksana pembukuan/pencatatan atas penerimaan kas tersebut, sebaliknya petugas yang mengurus pembukuan tidak boleh mengurus kas.
- (2) Setiap kali penerimaan kas harus segera dicatat. Perusahaan harus mencatat formulir-formulir secara cermat sesuai dengan kebutuhan dan menggunakannya dengan benar.
- (3) Penerimaan kas setiap hari harus disetorkan seluruhnya ke bank. Hal ini dilakukan agar petugas yang menangani kas tidak mempunyai

kesempatan untuk menggunakan kas perusahaan untuk kebutuhan pribadi.

- (4) Apabila memungkinkan, sebaiknya diadakan pemisahan antara fungsi penerimaan kas dan fungsi pengeluaran kas.

c. Tujuan Pengendalian Intern

Beasley, Alvin, Elder, dan Jusuf (dalam Rejeki, SE., Ak., M.Ak. 2017) menyatakan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu :

- 1) Keandalan pelaporan keuangan.
- 2) Efektivitas dan efisiensi operasi.
- 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Arens, A.A dan Loebblecke, J.K (dalam Rejeki 2017) menyatakan bahwa manajemen memiliki tiga tujuan dalam membuat sistem pengendalian intern yang efektif, di antaranya :

a) Keandalan Pelaporan Keuangan

Informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan harus sesuai dengan ketentuan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b) Efisiensi dan Efektivitas Operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan hendaknya mendorong usaha penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

c) Ketaatan Pada Hukum dan Peraturan

Diperlukan pengendalian intern yang baik agar aktivitas perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan pemerintah.

Mulyadi menyatakan bahwa struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong kebijakan manajemen (Rejeki 2017), sedangkan tujuan pengendalian intern berdasarkan pengertian di atas adalah :

- (1) Menjaga aset organisasi.
- (2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- (3) Mendorong efisiensi.
- (4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Tmbooks, tujuan pengendalian intern meliputi :

- (a) Efisiensi dan efektivitas operasi.
- (b) Reliabilitas pelaporan keuangan.
- (c) Kepatuhan pada peraturan dan hukum yang berlaku.
- (d) Menjaga keamanan aset.

Sedangkan menurut Hery, tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aset yang dimiliki perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian intern diterapkan agar semua aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan,

pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.

d. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern

Dalam pengendalian intern, tentunya harus terdapat unsur-unsur dalam pengendalian intern agar perusahaan bisa berjalan dengan baik dan lancar demi terwujudnya pengendalian intern yang baik. Berikut adalah unsur-unsur dari sistem pengendalian intern dari penerimaan kas, yaitu :

1) Organisasi

- a) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas

Untuk menciptakan *internal check* fungsi penagih yang bertanggung jawab untuk menagih dan menerima cek atau uang tunai dari debitur harus dipisahkan dari fungsi penerimaan kas yang bertanggung jawab untuk melakukan *endorsement* cek dan menyetorkan cek dan uang tunai hasil penagihan ke rekening giro perusahaan di bank.

- b) Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi tidak boleh digabungkan dengan fungsi penyimpanan untuk menghindari kemungkinan penggunaan catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- a) Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindahbukuan (giro bilyet)

Untuk menghindari penerimaan kas dari debitur jatuh ke tangan pribadi karyawan, perusahaan mewajibkan para debiturnya untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan cek atas nama perusahaan atau dengan menggunakan giro bilyet untuk pemindahbukuan. Dengan cek atas nama dan giro bilyet, pembayaran yang dilakukan oleh debitur akan terjamin masuk ke dalam rekening giro perusahaan.

- b) Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi. Kegiatan fungsi penagihan harus dicek melalui sistem akuntansi. Fungsi penagihan hanya melakukan penagihan atas dasar daftar piutang yang telah jatuh tempo yang dibuat oleh fungsi akuntansi. Dengan demikian fungsi penagihan tidak mungkin melakukan penagihan piutang dari debitur, kemudian menggunakan uang hasil penagihan tersebut untuk kepentingan pribadinya untuk jangka waktu tertentu.
- c) Pengkreditan akun pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur. Piutang adalah aset perusahaan. Pengurangan terhadap piutang yang dicatat dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen yang sah. Dokumen yang dipakai sebagai dasar yang andal untuk mengurangi piutang adalah surat pemberitahuan

(*remittance advice*) yang diterima dari debitur bersamaan dengan cek.

3) Praktik yang Sehat

- a) Hasil perhitungan kas direkam dalam berita acara perhitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera

Jika perusahaan menerapkan kebijakan bahwa semua kas yang diterima disetor penuh ke bank dengan segera, maka kas yang ada di tangan Bagian Kasa pada suatu saat terdiri setoran dalam perjalanan (*deposit in transit*). Secara periodik fungsi pemeriksa intern melakukan perhitungan kas dan hasil perhitungan tersebut direkam dalam suatu dokumen yang disebut berita acara perhitungan kas. Selesai dihitung, kas tersebut segera disetor ke bank dalam jumlah penuh.

- b) Para penagih dan kasir harus diasuransikan

(*Fidelity Bond Insurance*). Untuk menghadapi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan Bagian Kasa dan penagih, karyawan yang langsung berhubungan dengan uang perusahaan ini perlu diasuransikan, sehingga jika karyawan yang disertai tanggung jawab menjaga uang tersebut melakukan kecurangan, asuransi akan menanggung risiko kerugian yang timbul.

- c) Kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan Bagian Kasa maupun tangan penagih perusahaan) harus diasuransikan (*cash-in-safe* dan *cash-in-transit insurance*)

Untuk melindungi aset perusahaan berupa uang yang dibawa oleh penagih, perusahaan dapat menutup asuransi *cash in transit*. Untuk melindungi aset kas yang ada di tangan Bagian Kasa, perusahaan dapat menutup asuransi *cash in safe* (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2016, hal. 410-411)

Berikut adalah unsur-unsur dari sistem pengendalian intern dari pengeluaran kas, yaitu :

1) Organisasi

a) Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

Unsur sistem pengendalian internal mengharuskan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi penyimpanan, agar data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dijamin keandalannya. Dalam sistem kas, fungsi penyimpanan kas dipegang oleh Bagian Kasa harus dipisahkan dengan fungsi akuntansi kas yang dipegang oleh Bagian Jurnal, yang menyelenggarakan register cek atau jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas. Dengan pemisahan ini, catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi dapat berfungsi sebagai pengawas semua mutasi kas yang disimpan oleh fungsi penyimpanan.

b) Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain

Unsur sistem pengendalian internal mengharuskan pelaksanaan setiap transaksi oleh lebih dari satu fungsi agar tercipta adanya

internal check. Dalam transaksi kas, Bagian Kasa adalah pemegang fungsi penerimaan kas, pengeluaran kas, dan fungsi penyimpanan kas. Transaksi penerimaan kas dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi penerimaan kas, dan fungsi akuntansi. Transaksi pengeluaran kas dilaksanakan oleh fungsi pembelian, penerimaan barang, fungsi akuntansi, dan fungsi pengeluaran kas. Dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas oleh lebih dari satu fungsi ini, kas perusahaan terjamin keamanannya dan data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dapat dijamin ketelitian dan keandalannya.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang

Transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar ini kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (*up date*)

- b) Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang

Sistem pengendalian internal mengharuskan setiap pembukaan dan penutupan rekening bank mendapatkan persetujuan dari manajemen puncak. Rekening giro perusahaan di bank merupakan sarana untuk menerima dan mengeluarkan kas perusahaan. Jika terjadi pembukaan dan penutupan rekening giro perusahaan di bank tanpa

otorisasi dari pejabat yang berwenang akan terbuka kemungkinan penyaluran penerimaan kas perusahaan ke rekening giro yang tidak sah dan pengeluaran kas perusahaan untuk kepentingan pribadi karyawan.

- c) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan pada bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap

Sistem pengendalian internal mengharuskan setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang telah diproses melalui sistem otorisasi yang berlaku.

3) Praktik yang Sehat

- a) Saldo kas yang ada di perusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya

Dalam sistem kas seperti yang digambarkan di atas, saldo kas yang ada di perusahaan adalah berupa dana kas kecil dan penerimaan kas dari penjualan tunai dan dari penagih piutang yang belum disetor ke bank (*undeposited cash receipts*). Saldo kas ini perlu dilindungi dari kemungkinan pencurian dengan cara menyimpannya dalam lemari besi dan menempatkan kasir di suatu ruangan terpisah.

- b) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh Bagian Kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan

Dalam transaksi pengeluaran kas, bukti kas keluar dibuat oleh fungsi akuntansi (Bagian Utang), setelah dokumen pendukungnya lengkap. Bukti kas keluar ini merupakan dokumen perintah pengeluaran kas dari pejabat yang berwenang kepada fungsi keuangan. Oleh karena itu, untuk menghindari penggunaan dokumen pendukung lebih dari satu kali sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar, fungsi keuangan harus membubuhkan cap “lunas” pada bukti kas keluar beserta dokumen pendukungnya, segera setelah pengiriman cek kepada kreditur dilakukan.

- c) Penggunaan rekening koran (*bank statement*) yang merupakan informasi dari pihak ketiga untuk mengecek ketelitian catatan oleh fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas melibatkan fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi. Untuk menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi yang dicatat dalam register cek dan jurnal penerimaan kas, dalam sistem kas dapat dirancang penggunaan rekening koran bank sebagai alat untuk mengawasi catatan kas perusahaan.
- d) Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerimaan pembayaran atau dengan pemindahbukuan

Pembayaran dengan cek dapat dilakukan dengan dua cara: dengan menuliskan kata tunai dan dengan menuliskan nama penerima cek yang dituju. Pembayaran dengan menggunakan cek atas nama dan dengan cara pemindahbukuan dilakukan agar perusahaan memperoleh kepastian bahwa kas yang dikeluarkan ini sampai ke alamat yang dituju (tidak ke tangan pribadi penagi atau karyawan perusahaan penerima).

- e) Jika pengeluaran kas dalam jumlah kecil, pengeluaran dilakukan melalui dana kas kecil, yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan *Imprest System*

Seperti telah dijelaskan di atas, agar catatan akuntansi kas perusahaan dapat diawasi ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan jasa pihak luar yang bebas, setiap penerimaan dan pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya relatif kecil) dilakukan melalui dana kas kecil yang penyelenggaraannya dengan *imprest system*.

- f) Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan

Perhitungan fisik kas (*cash count*) yang ada di tangan perusahaan harus dilakukan secara periodik untuk mencegah karyawan perusahaan menggunakan kesempatan untuk melakukan penyelewengan penggunaan kas. Jumlah kas yang belum disetor ke bank pada saat perhitungan fisik kas dicocokkan dengan jumlah kas

yang diterima oleh perusahaan menurut jurnal penerimaan kas. Besarnya saldo dana kas yang dihitung harus sama dengan saldo dana kas kecil yang dibentuk menurut keputusan Direktur Keuangan dikurangi dengan jumlah dana kas kecil yang telah dikeluarkan namun belum diganti.

- g) Kas yang ada di tangan (*cash in safe*) dan kas yang ada di perjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian

Jika kas yang ada di tangan dan kas yang ada di perjalanan jumlahnya relatif besar, sehingga diperkirakan akan timbul kerugian yang besar jika terjadi perampokan atau pencurian, perusahaan sebaiknya menutup asuransi untuk menghindari risiko kerugian tersebut.

- h) Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*)

Untuk menghindari kerugian akibat penyelewengan kas yang dilakukan oleh karyawan yang diserahi tugas sebagai penyimpan kas, karyawan tersebut perlu diasuransikan. *Fidelity bond insurance* menjamin pengganti atas kerugian yang timbul sebagai akibat penyelewengan yang dilakukan oleh kasir.

- i) Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, lemari besi, dan *strong room*)

Untuk menjaga fisik kas yang ada di tangan, Bagian Kasa harus diberi perlengkapan yang memadai. Umumnya setiap perusahaan menempatkan Bagian Kasa dalam suatu ruangan yang tidak setiap

karyawan diperkenankan melakukan akses ke dalamnya, tanpa izin dari pejabat yang berwenang. Mesin register kas, lemari besi, dan *strong room* merupakan perlengkapan yang biasanya disediakan Bagian Kasa untuk melindungi kas yang ada di perusahaan.

- j) Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh Bagian Kasa. Karena formulir cek berfungsi sebagai perintah dari bank untuk membayarkan sejumlah uang perusahaan kepada orang tertentu atau kepada pembawa cek tersebut, maka penggunaan cek diawasi dengan mengendalikan penggunaan nomor urut cek tersebut. Setiap nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh Bagian Kasa, karena bagian ini bertugas untuk mengisi cek (berdasarkan bukti kas keluar yang diterbitkan oleh fungsi pencatat utang) dan memintakan otorisasi atas cek tersebut (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2016, hal. 433-436).

e. Keterbatasan Pengendalian Intern

Menurut Warenetal (dalam Maria, Nangoi, and Mintalangi, 2020), menyatakan bahwa pengendalian internal tidak memberikan jaminan, ini disebabkan oleh faktor pengendalian elemen manusia dan pertimbangan biaya maupun manfaat. Mulyadi menyatakan bahwa keterbatasan bawaan yang melekat pada sistem pengendalian internal adalah (Rejeki, SE., Ak., M.Ak. 2017).

1) Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Kesalahan dalam pertimbangan sering kali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan yang diambil.

2) Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalian.

3) Kolusi

Kolusi terjadi ketika dua atau lebih karyawan berkonspirasi untuk melakukan pencurian (korupsi) ditempat mereka bekerja.

4) Pengabdian oleh Manajemen

Pengabdian oleh manajemen muncul karena manajer suatu organisasi memiliki lebih banyak otoritas dibandingkan karyawan biasa, sehingga proses pengendalian cenderung lebih efektif pada manajemen tingkat bawah dibandingkan pada manajemen tingkat atas.

5) Biaya Lawan Manfaat

Biaya lawan manfaat, konsep jaminan yang meyakinkan atau masuk akal mempunyai arti bahwa biaya pengendalian internal tidak melebihi manfaat yang dihasilkan.

f. Manfaat Pengendalian Intern Bagi Manajemen

Semakin luas lingkup perusahaan mengakibatkan manajemen tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung atau secara pribadi terhadap jalannya operasi perusahaan, sedangkan tanggung jawab yang utama untuk menjaga keamanan hak milik perusahaan dan untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan terletak di tangan manajemen. Oleh karena itu, bagi manajemen mempertahankan terus adanya pengendalian intern termasuk sistem pelaporan yang baik adalah sangat diperlukan, menyerahkan dan mendelegasikan tanggung jawab dengan tepat.

Tidak mungkin lagi bagi manajemen untuk melakukan kegiatan transaksi samapi pada tahap penyelesaian secara sendirian, sehingga dapat mengurangi terjadinya pencurian. Dengan adanya penyerahan tugas dan wewenang akan menimbulkan pertanggungjawaban, pengendalian dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan pengendalian intern, maka kegiatan dapat dikoordinasikan dan harta perusahaan dapat dilindungi. Dapat dicegah terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyelewengan karena dengan pengendalian intern akan terdapat arus kegiatan yang teratur dari petugas ke petugas berikutnya mengulangi pekerjaan petugas sebelumnya. Dalam waktu yang singkat dapat mengetahui dan menemukan siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan dan penyelewengan yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, tanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan pengendalian intern terletak pada manajemen dan pengendalian intern ini merupakan alat untuk meletakkan kepercayaan akuntan dalam menjalankan tugasnya (Herlina 2019).

g. Hubungan Antara Pengendalian Intern dengan Efektivitas Pengelolaan Kas

Secara umum pengendalian intern kas menolak adanya campur tangan terhadap catatan akuntansi oleh mereka yang menangani kas. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya ayat jurnal yang tidak wajar untuk menyembunyikan penyalahgunaan penerimaan dan pengeluaran kas. Pengendalian intern kas juga mensyaratkan adanya pemisahan fungsi antara penerimaan dan pengeluaran kas. Karena sifatnya yang mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya, maka kas sangat mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu

diadakan pengawasan yang ketat terhadap kas. Pada umumnya suatu pengendalian intern akan memisahkan fungsi penyimpanan dan pencatatan kas untuk meminimalisasi penyalahgunaan kas.

Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik dapat mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen. Keuntungan yang diperoleh yaitu dapat melindungi aktiva perusahaan dan pemborosan, kecurangan dan pencurian, dalam hal ini aktiva tersebut adalah kas.

Efektivitas pengelolaan kas dapat dinilai jika ketentuan-ketentuan, standar-standar, dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dijalankan dengan sepenuhnya oleh setiap personil yang ada dalam perusahaan tersebut. Pengelolaan kas juga dapat diartikan efektif jika tujuan dari pengelolaan kas itu sendiri tercapai.

Dengan demikian, semakin memadai pengendalian intern yang ada di perusahaan dan semakin dipatuhinya pengendalian intern tersebut oleh seluruh personil perusahaan, maka semakin efektif pengelolaan kas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sebaliknya, jika pelaksanaan pengendalian intern banyak yang menyimpang dari semestinya, maka efektivitas pengelolaan kas dapat dikatakan masih meragukan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut, terdapat kesamaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	NamaPeneliti	JudulPenelitian	Variablel	HasilPenelitian
1	Nurul Mutmainnah (2016)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Sinjai	SistempengendalianIntern Terhadap Pengelolaan Kas Pada PT. Pos Indonesia	Pengendalian intern atas pengelolaan kas dilingkup PT Pos Indonesia (persero) cabang sinjai dikatakan sangat baik, hal ini didukung oleh adanya pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.
2	Neng Hany Anggraeny, Abin Suarsa, & Verawati (2017)	Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Arus Kas (Studi Kasus Pada Klinik Utama Bandung Eye Center)	PengendalianInternSistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Laporan Arus Kas	Sistem pengendalian intern penerimaan kas telah berjalan efektif, berlawanan dengan pengendalian intern pengeluaran kas. Sedangkan sistem pengendalian intern kas belum efektif karena masih terdapat unsur-unsur pengendalian intern di perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan.
3.	Dewi Rejeki (2017)	Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Rangka Menjaga Aset Perusahaan dan Meningkatkan Efektivitas Pada PT Dharmatama Megan Finance.	Sistem PengendalianIntern Dalam Rangka Menaga Aset Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian PT Dharmatama Megah Finance dalam sistem kontrol belum berjalan dengan baik karena tidak terpenuhinya beberapa elemen yang ada di perusahaan cabang serta informasi dan dokumen yang tidak dapat dipertanggungjawabkan
4.	Christiandimar FirstePutraJan aPilat (2016)	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Perusahaan Kontraktor PT. Lumbung Berkat Indonesia.	Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas	Penerapan sistem pengendalian intern dalam aktivitas penerimaan kas PT. LBI sudah cukup baik di mana dalam hal penerimaan kas telah diberlakukan kebijakan antara pencatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya. Namun masih ada

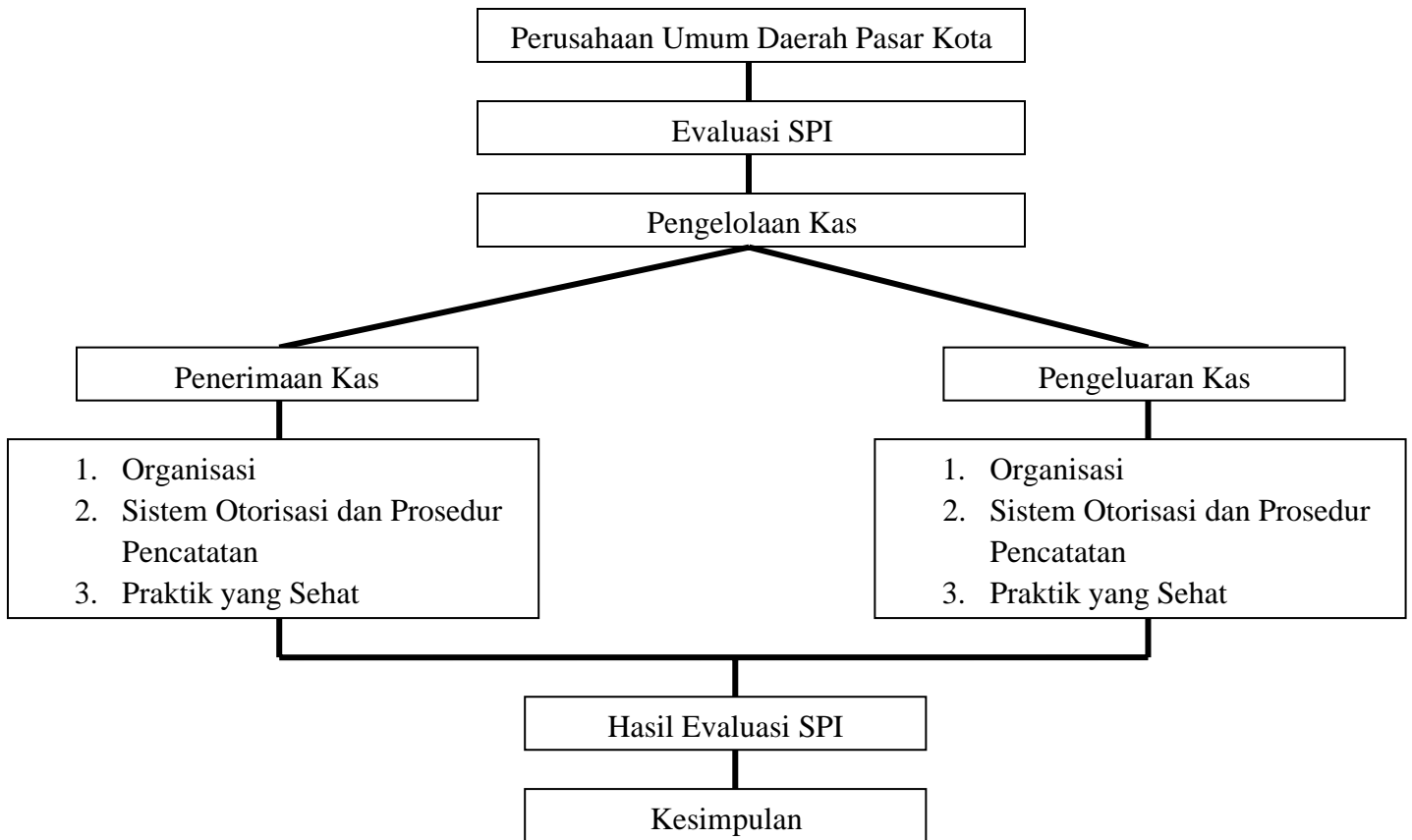
				beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu dana yang diterima melalui kasir perusahaan tidak langsung disetorkan ke rekening perusahaan sehingga sering adanya saldo yang mengendap pada perusahaan.
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

Pengendalian internal adalah teknik pengawasan pada keseluruhan operasi perusahaan yang berkaitan dengan organisasi, cara, dan alat yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Dengan menjamin pengendalian internal yang tetap baik, tidak terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan, dapat dikatakan pengendalian internal yang ada di perusahaan efektif.

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya di entitas yang dirancang untuk memberikan kepastian yang memadai terhadap andalnya pelaporan keuangan, efektivitas, serta kepatuhan pada hukum dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan pengembangan di atas, dapat disajikannya kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap efektif pengelolaan kas yang akan diuji. Tujuan dari disusunnya kerangka berpikir adalah untuk mempermudah dan memahami hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini.



**Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota
Medan**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka atau bilangan tetapi berbentuk pernyataan atau kalimat-kalimat. Dalam hipotesis, penelitian kualitatif tidak dibutuhkan, berbeda hal dengan kuantitatif, penelitian kuantitatif membutuhkan hipotesis yang bertujuan untuk menjelaskan masalah penelitian, variabel-variabel yang diuji, dan lain sebagainya (P. M. Abdullah 2015, hal 124).

Metode penelitian pada prinsipnya menceritakan cara yang merupakan alat mencapai tujuan. Cara yang dilakukan dalam penelitian bervariasi dan tidak kaku serta tergantung dari objek formal ilmu pengetahuan tersebut, tujuan serta jenis data yang diungkapkan (Priadana and Sunarsi 2021).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi yang lengkap untuk menetapkan apa yang diukur dan bagaimana cara mengukur variabel. Dengan membaca definisi operasional suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga dia dapat mengetahui tepat tidaknya pengukuran tersebut, dalam arti mengukur dengan alat ukur yang sesuai dengan variabel yang diukur. Dengan demikian jelas sekali ada keterkaitan antara konsep, variabel, pengukuran, dan data yang tersedia (yang dapat dikumpulkan).

- a. Sistem pengendalian intern adalah sebuah struktur organisasi, metode, atau perangkat yang kegunaannya untuk menjaga harta dari organisasi tersebut.

- b. Efektivitas pengelolaan kas adalah kemampuan dari sebuah organisasi atau perusahaan dalam mencegah terjadinya suatu kesalahan dari perkiraan kas, sekaligus melihat dan mengetahui kemampuan dari suatu perusahaan dalam memaksimalkan kas yang tersedia.

Terdapat dua unsur sistem pengendalian intern yang nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel indikator, dua unsur tersebut terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas yang di dalamnya terdapat tiga bagian, yaitu organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat. Adapun indikator dari definisi operasional dalam penelitian dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

NO	Unsur Sistem Pengendalian Intern	Definisi Operasional	Indikator
1.	Penerimaan Kas	Penerimaan kas merupakan kas yang diterima oleh sebuah perusahaan baik berupa uang tunai atau surat-surat berharga.	Struktur organisasi: Fungsi kas terpisah dari fungsi akuntansi. Fungsi penjualan terpisah dari fungsi kas. Fungsi penerimaan kas terpisah dari fungsi akuntansi.
			Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan: Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap

			<p>“lunas” pada bukti penerimaan kas.</p>
			<p>Pencatatan ke dalam catatan akuntansi diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda bukti penerimaan kas.</p>
			<p>Praktik yang Sehat: Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak.</p>
			<p>Jumlah kas yang diterima disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.</p>
			<p>Dilakukan perhitungan terhadap saldo kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi kas dan apakah secara mendadak dilakukan pemeriksaan.</p>

2.	Pengeluaran Kas	<p>Pengeluaran kas merupakan suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran, baik dengan menggunakan cek ataupun uang tunai yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.</p>	<p>Organisasi: Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.</p> <hr/> <p>Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kasa sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari fungsi lain.</p> <hr/> <p>Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan: Pengeluaran kas harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.</p> <hr/> <p>Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasari bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.</p>
----	-----------------	--	--

			<p>Praktik yang Sehat:</p> <p>Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.</p>
			<p>Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh Bagian Kasa.</p>
			<p>Pengeluaran kas yang relatif kecil, pengeluaran ini menggunakan sistem akuntansi pengeluaran kas kecil yang diselenggarakan dengan <i>imprest system</i>.</p>

			Secara periodik dilakukan pencocokkan fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
			Kas yang ada di tangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian.
			Kas yang ada di tangan harus disetor ke bank pada hari penerimaan.
			Kasir diasuransikan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan yang beralamat di Jl. Razak Baru No. 1-A Telp. 4567794 – 4575776 – Fax. 4567249 Pasar Petisah Lt. III Medan – 20212

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.

Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian

NO	JenisPene litian	Mar-23				Apr-23				Mei-23				Jun-23				Jul-23				Agust-23				Sep-23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Pra Riset		■	■	■	■	■	■	■																				
3	Pengumpula n Data									■	■	■	■																
4	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■																
5	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■																
6	Seminar Skripsi													■	■	■	■												
7	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■				
9	Sidang MejaHijau																												■

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang didapatkan melalui wawancara oleh Kepala Sub Bagian Akuntansi PUD Pasar Kota Medan.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti mendapatkan data secara langsung dari pihak terkait sebelum diolah oleh peneliti. Data primer diperoleh dari teknik pengumpulan data kuesioner.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, misalkan melalui orang lain atau sumber lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1) Wawancara

Yaitu pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Sub Bagian Akuntansi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di bagian keuangan Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan.

2) Studi Dokumentasi

Yaitu melalui *fotocopy* data yang diperlukan seperti *flowchart* penerimaan dan pengeluaran kas Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah statistik deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu menguraikan sistem dan dampaknya terhadap pengelolaan kas pada PUD Pasar Kota Medan. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, dapat mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan juga variabel saat penelitian sedang berlangsung. Deskriptif kualitatif memiliki tujuan dengan membuat gambaran atau deskripsi secara terstruktur dan akurat mengenai keadaan yang sedang diteliti sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil atau kesimpulan yang dapat dimasukkan ke dalam laporan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah :

- 1) Mendatangi lokasi penelitian yaitu PUD Pasar Kota Medan.
- 2) Memperoleh gambaran umum dan menyeluruh berdasarkan pernyataan yang disusun berdasarkan penelitian di PUD Pasar Kota Medan.
- 3) Menjabarkan lebih rinci gambaran yang didapat.
- 4) Mencari permasalahan melalui wawancara.
- 5) Mulai membuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan di PUD Pasar Kota Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Objek

Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan merupakan bentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang terletak di Jalan Razak Baru No. 1-A Pasar Petisah lantai III Medan dan pemerintah kota Medan sebagai pihak penyedia dana kebutuhan pembangunan pasar PUD Kota Medan diartikan sebagai lembaga peyalanan umum yang bergerak di bidang sarana pasar. Kegiatan operasionalnya adalah melakukan pelayanan jasa terkait kebutuhan tempat dan fasilitas berjualan serta menyediakan fasilitas umum berupa sarana pembelanjaan yang merupakan produk jual Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan kepada para pedagang yang akan menggunakannya sebagai tempat berjualan.

Sumber pendapatan yang diperoleh PUD Pasar Kota Medan yaitu:

- 1) Pendapatan tempat berjualan yaitu pendapatan yang diperoleh dari penerimaan kontribusi tempat berjualan harian dan bulanan pasar-pasar yang dikelola PUD Pasar Kota Medan.
- 2) Pendapatan pemeliharaan pasar yaitu pendapatan yang diperoleh dari penerimaan jasa atas pemeliharaan pasar-pasar yang dikelola PUD Pasar Kota Medan, seperti iuran listrik, iuran air, iuran kamar mandi, dan lain-lain.
- 3) Pendapatan kebersihan atau keamanan pasar yaitu pendapatan yang diperoleh dari pendapatan jasa atas kebersihan harian dan bulanan juga jaga malam pasar-pasar yang dikelola PUD Pasar Kota Medan.

- 4) Pendapatan kerja sama yaitu pendapatan yang diperoleh atas kerja sama PUD Pasar Kota Medan dengan pihak-pihak lain.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan

a. Visi

Visi yang terdapat dalam PUD Pasar Kota Medan yaitu mewujudkan suatu pelayanan jasa yang prima berkaitan dengan pengembangan perekonomian dari pendapatan daerah serta mendukung terwujudnya suatu kerjasama dan sama-sama bekerja menuju kepada Medan sebagai Kota Metropolitan.

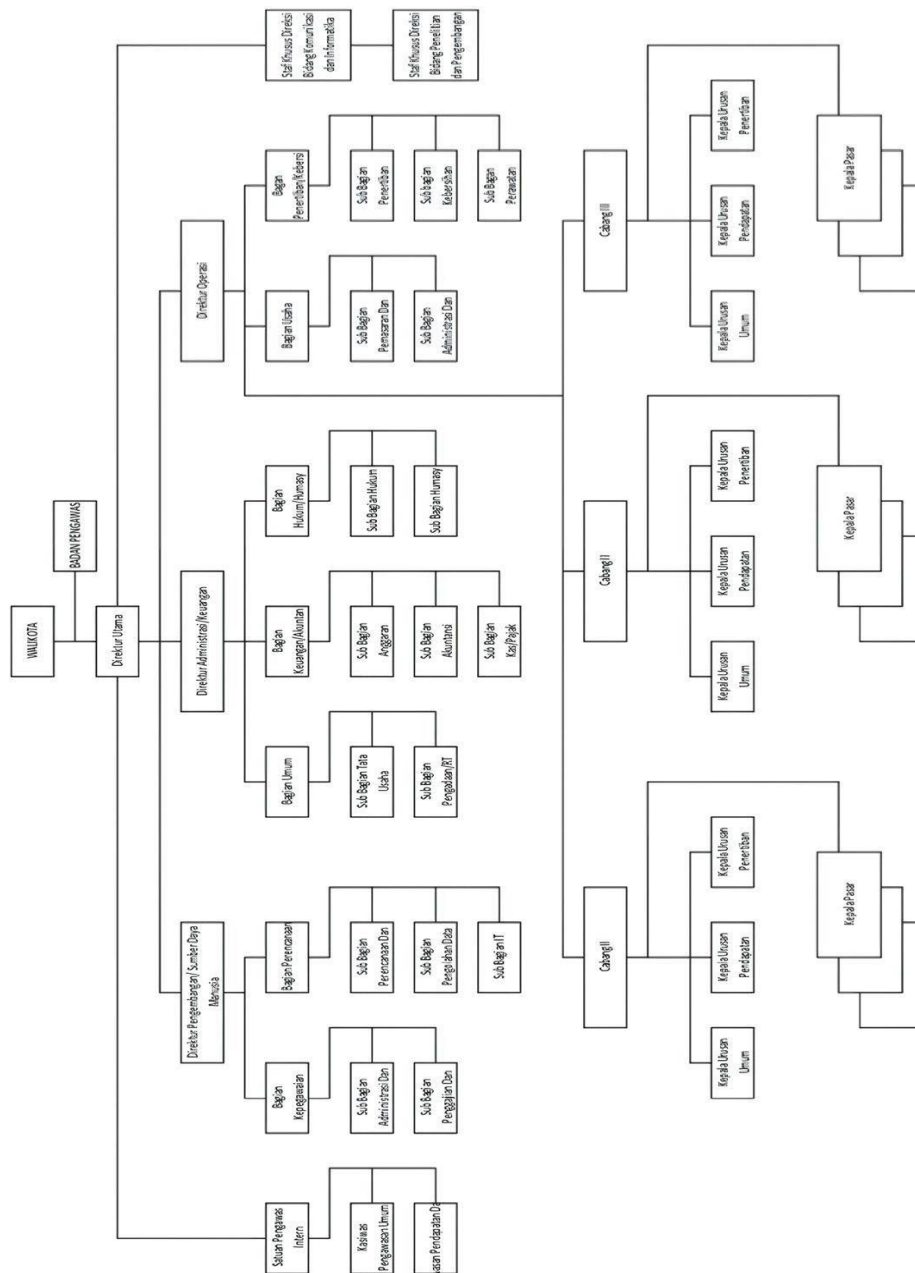
b. Misi

Misi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan revitalisasi, perawatan, rehabilitas, penataan, perluasan, dan pembangunan pasar.
- 2) Meningkatkan kesadaran pedagang atas peraturan perpasaran.
- 3) Menegakkan kebersihan, ketertiban, keamanan, dan kenyamanan pasar.
- 4) Menegakkan pelaksanaan peraturan perpasaran dan penerapan sanksi.
- 5) Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan kegiatan pasar.
- 6) Menjalin koordinasi dengan instansi terkait.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PUD Pasar Kota Medan berbentuk garis. Setiap pimpinan atau manajer unit dari organisasi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal dilingkungan masing-masing untuk memungkinkan penerapan uji mekanisme.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PUD Pasar Kota Medan

Adapun susunan organisasi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan adalah :

a. Wali Kota

Walikota merupakan pimpinan tertinggi yang membawahi DirekturUtama. Tugas dan wewenang Walikota adalah :

- 1) Mengangkat dan Memberhentikan DirekturUtama
- 2) Mengawasi Direktur Utama dalam melaksanakan Tugas yang telah dibebankan kepadanya.
- 3) Sebagai pengesahan atau meresmikan kegiatan-kegiatan utama.
- 4) Mengendalikan dan melaksanakan pengawasan kegiatan operasi
- 5) Mengkoordinasikan hubungan kerja secara terpadu dengan pihakluar

b. Direktur Utama

Tugas dan wewenang Direktur Utama adalah :

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang ada di PUD Pasar Kota Medan
- 2) Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan
- 3) Bertindak sebagai perwakilan PUD Pasar Kota Medan dalam hubungan organisasi luar
- 4) Mengkoordinasikan penyusunan laporan mengenai kegiatan perusahaan.

c. Direktur Pengembangan/SDM

Tugas dan wewenang adalah :

- 1) Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian
- 2) Melaksanakan mutasi pegawai
- 3) Mengawasi dan mengkoordinir pekerjaan pegawai PUD Pasar Kota Medan
- 4) Mengawasi proses perekrutan, seleksi, dan penempatan karyawan baru PUD Pasar Kota Medan.

d. Direktur Administrasi/Keuangan

Tugas dan wewenang adalah :

- 1) Mengkoordinir, menganalisa serta mengelola seluruh data laporan keuangan PUD Pasar Kota Medan
- 2) Bertanggung jawab atas kegiatan keuangan PUD Pasar Kota Medan
- 3) Mengatur Kebijakan dan mengendalikan keuangan dan biaya pengeluaran PUD Pasar Kota Medan
- 4) Membuat laporan rencana sumber dan penggunaan dana pengelolaan harta kekayaan perluasan setiap akhir tahun. Mengkoordinir penyusunan rencana anggaran pendapatan biaya perusahaan
- 5) Mengawasi, mengevaluasi dan melakukan pembinaan pelaksanaan tugas unit kerja bawahan
- 6) Menyelenggarakan kegiatan administrasi surat menyurat, keuangan dan kegiatan rumah tangga hukum dan humas
- 7) Membantu Direktur Utama dalam rencana keputusan, kebijakan, strategi dalam pengembangan perusahaan

e. Direktur Operasi

Tugas dan wewenang adalah :

- 1) Mengatur sistem kerja di PUD Pasar Kota Medan
- 2) Menyiapkan standart operasional PUD Pasar Kota Medan
- 3) Mengkoordinir penertiban dan penataan pedagang yang dilaksanakan terpadu dengan instansi terkait pemerintah kota Medan dalam penertiban dan penataan pedagang yang berada di luar pasar
- 4) Memberikan laporan tertulis dan pertanggung jawaban tertulis secara berkala setiap bulan kepada Direktur Utama

f. Kepala Satuan Pengawasan Internal

Tugas dan wewenang adalah :

- 1) Membantu Direktur Utama dalam pelaksanaan tugas pengawas intern
- 2) Menyelenggarakan fungsi pengawasan dan pembinaan atau pelaksanaan
- 3) Sistem dan mekanisme manajemen perusahaan
- 4) Membuat laporan hasil pengawasan intern secara berkala kepada Direktur Utama
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur Utama sesuai dengan bidang usahanya

g. Kepala Bagian Kepegawaian

Tugas dan wewenang adalah :

- 1) Melakukan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan tugasnya
- 2) Merencanakan dan mengendalikan program kerja bagiannya
- 3) Menyusun program rekrutmen, kesejahteraan pegawai serta kesehatan dan keselamatan kerja
- 4) Membuat rencana program kriteria dan proses penerimaan dan pemberhentian kenaikan pangkat
- 5) Gaji berkala cuti sanksi dan segala sesuatu berkaitan dengan kesejahteraan pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta biaya perjalanan dinas

h. Kepala Bagian Perencanaan

Tugas dan wewenang adalah :

- 1) Merencanakan dan mengendalikan program kerja bagiannya
- 2) Melaksanakan dan membuat studi kelayakan revitalisasi, mengawasi serta mengkaji pembangunan maupun peremajaan pasar serta menetapkan nilai pasar
- 3) Mengevaluasi dan menganalisa potensi pasar terhadap tujuan perusahaan
- 4) Menyelenggarakan pengelolaan data yang menyangkut perkembangan pasar
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur Pengembangan SDM sesuai bidang dan tugasnya

i. Kepala Bagian Umum

Tugas dan wewenang adalah :

- 1) Menyelenggarakan dan menata sistem pengarsipan surat-menyerat perusahaan
- 2) Membuat dan memproses uang koordinasi dengan instansi terkait
- 3) Menyelenggarakan pengelolaan data yang menyangkut perkembangan pasar
- 4) Mengendalikan kegiatan ekspedisi surat-menyerat dan perlengkapan

4.2 Analisis Data

Bagian ini merupakan bagian yang digunakan untuk menganalisis dengan hasil yang diperoleh melalui wawancara. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar penerimaan dan pengeluaran kas yang keduanya sama-sama memiliki beberapa bagian yang terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan kas pada PUD Pasar Kota Medan sudah cukup efektif di mana untuk bagian organisasi mereka sudah melakukan fungsi kas terpisah dari fungsi akuntansi, fungsi penjualan terpisah dari fungsi kas, dan fungsi penerimaan kas terpisah dari fungsi akuntansi, fungsi penyimpanan kas terpisah dari fungsi akuntansi, tetapi transaksi pengeluaran kas hanya melibatkan Bagian Kasa di mana seharusnya Bagian Kasa tidak boleh melakukan sendiri transaksi pengeluaran kas dari awal sampai akhir. Pada bagian sistem otorisasi dan prosedur

pencatatan dapat dikatakan efektif karena mereka selalu membubuhi cap “lunas” pada bukti penerimaan kas, pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, dan begitu juga dengan pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas.

Pada bagian praktik yang sehat dapat dikatakan cukup efektif karena faktur penjualan tunai yang bernomor urut tercetak, jumlah kas yang diterima disetor ke bank pada hari yang sama, dilakukan perhitungan terhadap saldo kas, saldo kas yang terlindungi dari kemungkinan pencurian, dilakukan pencocokkan fisik kas secara periodik, tetapi kas yang ada di tangan kasir tidak diasuransikan, begitu juga dengan kasir.

4.2.1 Pelaksanaan Pengendalian Intern Kas Pada PUD Pasar Kota

Medan

Pengendalian intern kas sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan karena kas merupakan aktiva yang bersifat likuid sehingga mudah untuk disalahgunakan atau dilakukan penyelewengan. PUD Pasar Kota Medan menerapkan pengendalian intern penerimaan kas yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

a. Organisasi

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

Berikut ini hasil pembahasan dari tinjauan unsur-unsur sistem pengendalian intern pada PUD Pasar Kota Medan, antara lain:

- 1) Fungsi penjualan terpisah dari fungsi kas.

Fungsi penjualan yang merupakan fungsi operasi harus dipisahkan dari fungsi kas yang merupakan fungsi penyimpanan. Transaksi penjualan pada PUD Pasar Kota Medan dilaksanakan oleh fungsi kas sedangkan transaksi penerimaan kas dilaksanakan oleh bagian kasir.

- 2) Fungsi kas terpisah dari fungsi akuntansi.

Struktur organisasi pada PUD Pasar Kota Medan sudah memisahkan antara fungsi kas dan fungsi akuntansi. Fungsi kas dilakukan oleh bagian kasir sedangkan fungsi pencatatan dilakukan oleh bagian akuntansi PUD Pasar Kota Medan.

- 3) Fungsi penerimaan kas terpisah dari fungsi akuntansi

Fungsi penerimaan kas tidak boleh digabungkan dengan fungsi penyimpanan untuk menghindari kemungkinan pencatatan untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Transaksi penerimaan kas pada PUD Pasar Kota Medan telah dilakukan secara terpisah dari fungsi akuntansi.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- 1) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada bukti penerimaan kas

Dengan cap “lunas” dan pita register kas, dokumen faktur penjualan dapat memberikan otorisasi bagi fungsi pengiriman di mana pada PUD Pasar Kota Medan penerimaan kas sudah diotorisasi oleh bagian kasir kepada bagian gudang, pengiriman dan akuntansi dengan membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai.

- 2) Pencatatan ke dalam akuntansi diotorisasikan oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan bukti penerimaan kas

Dalam sistem penjualan tunai, pencatatan mutasi piutang harus didasarkan pada faktur penjualan tunai sebagai dokumen sumber dan pita register kas sebagai dokumen pendukung. Pada PUD Pasar Kota Medan, semua catatan ke dalam buku harian kas didasari oleh dokumen-dokumen penerimaan kas.

c. Praktik yang Sehat

- 1) Faktur penjualan bernomor urut tercetak

Untuk menciptakan praktik yang sehat formulir penting yang digunakan dalam perusahaan harus bernomor urut tercetak dan penggunaan nomor urut tersebut dipertanggungjawabkan oleh yang memiliki wewenang untuk menggunakan formulir tersebut. Pada PUD pasar Kota Medan, lembar faktur penjualan memiliki nomor urut cetak dan pemakaiannya dapat dipertanggungjawabkan.

- 2) Jumlah kas yang diterima disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama.

Penyetoran segera dengan seluruh jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank akan menjadikan jurnal kas dapat diuji ketelitian dan keandalannya. Untuk kas yang diterima oleh bagian kasir PUD Pasar Kota Medan disetor ke bank pada hari yang sama tau hari kerja berikutnya.

- 3) Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

Pencocokan kas di tangan yang dipegang oleh bagian kasir dilakukan oleh perusahaan setiap hari. Jumlah yang ada pada kasir harus sesuai dengan catatan yang terdapat pada perusahaan.

PUD Pasar Kota Medan menerapkan pengendalian intern pengeluaran kas yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

a. Organisasi

- 1) Fungsi penyimpanan harus terpisah dari fungsi akuntansi.

Dalam sistem kas, fungsi penyimpanan kas yang dipegang oleh Bagian Kasa harus dipisahkan dengan fungsi akuntansi yang dipegang oleh Bagian Jurnal, yang menyelenggarakan register cek atau jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas. PUD Pasar Kota Medan sudah memisahkan kedua fungsi tersebut, fungsi penyimpanan kas dilakukan oleh kasir dan fungsi pencatatan dilakukan oleh bagian akuntansi.

- 2) Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilakukan sendiri oleh Bagian Kasa

Unsur sistem pengendalian internal mengharuskan pelaksanaan setiap transaksi oleh lebih dari satu fungsi agar tercipta adanya *internal check*. Dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas oleh lebih dari satu fungsi, kas perusahaan terjamin keamanannya dan data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dapat dijamin ketelitian

dan keandalannya. Pada PUD Pasar Kota Medan, tidak sesuai dengan teori di mana Bagian Kasa melakukan tugasnya dari awal sampai akhir.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

1) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat berwenang
Dokumen-dokumen yang digunakan oleh PUD Pasar Kota Medan sehubungan dengan kegiatan pengeluaran kas sudah diotorisasi oleh pemimpin perusahaan.

2) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasari bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat berwenang.

Sistem pengendalian internal mengharuskan setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang telah diproses melalui sistem otorisasi yang berlaku. Pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan PUD Pasar Kota Medan sudah didasarkan pada bukti pengeluaran kas yang telah mendapatkan otorisasi dari pemilik perusahaan.

c. Praktik yang Sehat

1) Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.

Saldo kas yang ada di tangan pada PUD Pasar Kota Medan disimpan di lemari atau laci dengan dilengkapi oleh alat pendeteksi uang palsu.

2) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh Bagian Kasa

Untuk menghindari dokumen pendukung lebih dari satu kali sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar, fungsi keuangan harus membubuhkan cap “lunas” pada bukti kas keluar beserta dokumen pendukungnya, segera setelah pengiriman cek kepada kreditur dilakukan. PUD Pasar Kota Medan sudah menerapkannya dengan dokumen pendukung dibubuhi cap “lunas” oleh Bagian Kasa setelah dilakukan pengeluaran.

- 3) Pengeluaran kas yang relatif kecil menggunakan dana kas kecil yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan *Imprest System*
Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya relatif kecil) dilakukan melalui dana kas kecil yang penyelenggaraannya dengan *imprest system*. PUD Pasar Kota Medan sudah menerapkan adanya pelaksanaan kas kecil dalam kegiatan operasional perusahaan.
- 4) Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan.
Perhitungan fisik kas dilakukan terhadap jumlah kas yang belum disetor ke bank dan saldo dana kas kecil yang ada di tangan perusahaan pada saat tertentu. Jumlah kas yang belum disetor ke bank pada saat perhitungan fisik kas dicocokkan dengan jumlah yang diterima oleh perusahaan menurut jurnal penerimaan kas. PUD Pasar Kota Medan sudah melakukan pencocokkan kas yang ada di tangan dengan jumlah kas yang ada pada catatan.
- 5) Kas yang ada di tangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian.

PUD Pasar Kota Medan tidak melakukan asuransi dari kerugian pada kas yang ada di tangan di mana hal tersebut tidak sesuai dengan teori.

6) Kasir diasuransikan

Untuk menghindari kerugian akibat penyelewengan kas yang dilakukan oleh karyawan yang diserahi tugas sebagai penyimpan kas karyawan tersebut perlu diasuransikan. PUD Pasar Kota Medan juga belum memenuhi unsur di atas.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada PUD Pasar Kota Medan secara umum telah melaksanakan pengendalian intern dengan cukup efektif. Adapun yang termasuk dalam unsur-unsur sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang menjadi dasar terhadap pembahasan dan penilaian pengendalian intern adalah sebagai berikut :

a. Penerimaan Kas

1) Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas

Pada PUD Pasar Kota Medan telah memisahkan antara fungsi kas dengan fungsi akuntansi di mana fungsi penerimaan kas dilakukan oleh bagian kasir sedangkan fungsi pencatatan dilakukan oleh bagian akuntansi. Dengan adanya pemisahan antara dua fungsi tersebut dapat mencegah terjadinya penggunaan kas oleh bagian kasir untuk kepentingan pribadinya.

Fungsi penjualan dan fungsi kas juga telah dilakukan pemisahan di mana terdapat dua fungsi yang saling mengecek yaitu penerimaan kas dilakukan oleh bagian kasa dan bagian order penjualan untuk dicek kebenarannya. Dengan adanya

pemisahan dua fungsi tersebut maka akan mempersulit karyawan untuk melakukan kecurangan atau memanipulasi data karena tidak adanya rangkap tugas untuk bagian fungsi penjualan dan fungsi kas.

Penerimaan kas telah terpisah dari fungsi akuntansi dan dilakukan oleh seluruh fungsi yang terlibat dalam penerimaan kas. Fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi harus terlibat dalam transaksi penerimaan kas dan PUD Pasar Kota Medan telah melakukan hal tersebut sehingga tidak adanya risiko kecurangan bila dilakukan oleh orang yang sama dan dapat berdampak pada kerugian secara *financial* bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis di atas mengenai struktur organisasi pada PUD Pasar Kota Medan yang dilakukan terhadap fungsi-fungsi terkait, dapat disimpulkan bahwa penerapan unsur sistem pengendalian intern termasuk kategori sangat efektif karena telah memenuhi ketiga fungsi dari struktur organisasi yang ada pada unsur sistem pengendalian intern.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Pada PUD Pasar Kota Medan setiap dokumen yang digunakan dalam prosedur penerimaan kas telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, penerimaan kas dan pencatatan akuntansi dilakukan berdasarkan dokumen-dokumen yang ada seperti faktur penjualan dan bukti setor bank.

Pencatatan ke dalam catatan akuntansi pada PUD Pasar Kota Medan sudah sesuai dengan teori di mana pencatatan akuntansi dilakukan oleh bagian akuntansi yang memiliki wewenang untuk melakukan pencatatan yang selalu berkoordinasi dengan bagian kasir.

Dengan demikian, pengendalian intern pada PUD Pasar Kota Medan dapat dikatakan sangat efektif karena penerimaan kas yang diotorisasi oleh pejabat berwenang dan pencatatan yang dilakukan dengan baik karena terdapat upaya-upaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau memanipulasi data keuangan.

3) Praktik yang Sehat

Faktur penjualan tunai pada PUD Pasar Kota Medan memiliki nomor urut cetak sesuai dengan tanggal penerimaan kas dan dokumen tersebut dipertanggungjawabkan oleh fungsi penerimaan kas. Penggunaan faktur bernomor urut cetak bertujuan untuk menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi sehingga mudah untuk dipertanggungjawabkan.

Jumlah kas yang diterima disetor ke bank pada hari yang sama di mana hal ini dapat membuat jurnal kas dapat diuji keandalannya melalui informasi dari bank. Hal ini sudah diterapkan oleh PUD Pasar Kota Medan dan sudah sesuai dengan teori di mana dengan disetornya kas ke bank pada hari yang sama dapat membuat kas tetap utuh dari penyalahgunaan.

Untuk perhitungan terhadap saldo kas yang ada di tangan, PUD Pasar Kota Medan melakukannya setiap hari dan dilakukan pencocokkan antara jumlah kas hasil hitungan dengan jumlah kas yang seharusnya.

Berdasarkan hasil analisis di atas, pengendalian intern PUD Pasar Kota Medan untuk bagian praktik yang sehat terhadap penerimaan kas dapat dikatakan sangat efektif karena sudah sesuai dengan teori yang ada.

b. Pengeluaran Kas

1) Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas

Fungsi penyimpanan kas telah dilakukan pemisahan dari fungsi akuntansi di mana fungsi pencatatan dilakukan oleh bagian akuntansi yang bertugas membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan, sementara fungsi penyimpanan dilakukan oleh bagian kasir yang memiliki tugas sebagai penerima kas dari pembeli, mengeluarkan kas, dan menyimpan kas perusahaan.

Pada bagian transaksi pengeluaran kas, sayangnya dilakukan sendiri oleh bagian kasir dari awal hingga akhir di mana hal ini dapat menimbulkan risiko terhadap terjaminnya ketelitian dan keandalan terhadap keamanan dan data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern pada PUD Pasar Kota Medan tidak cukup efektif karena terjadinya permasalahan pada bagian transaksi pengeluaran kas yang dilakukan sendiri oleh bagian kasir.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Setiap pengeluaran kas yang terjadi pada PUD Pasar Kota Medan mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang yaitu pemimpin perusahaan dan hal ini sesuai dengan teori mengenai unsur sistem pengendalian intern.

Dalam pencatatan jurnal pengeluaran kas harus didasari oleh bukti kas keluar dan mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan dokumen yang lengkap di mana hal ini sudah dilakukan oleh PUD Pasar Kota Medan seperti formulir dan memo perincian pembayaran.

Berdasarkan hasil analisis di atas, pengendalian intern pada PUD Pasar Kota Medan dikatakan sangat efektif karena setiap kegiatan yang terjadi selalu diotorisasi oleh pejabat yang berwenang atau pemimpin perusahaan.

3) Praktik yang Sehat

Saldo kas yang ada di tangan kasir disimpan dengan baik dan aman di mana kasir telah ditempatkan di ruangan terpisah serta dilengkapi alat terjadinya pencurian serta alat pendeteksi uang palsu. Hal itu dapat membuat kas tetap aman dan tidak terjadinya kerugian *financial* untuk perusahaan itu sendiri.

Setiap dokumen-dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas dibubuhi cap “lunas” dan PUD Pasar Kota Medan telah melakukannya pada nota dan dokumen pengeluaran kas yang diterima oleh perusahaan.

Pada pengeluaran kas yang jumlahnya relatif kecil, PUD Pasar Kota Medan menggunakan sistem dana kas kecil dengan menyelenggarakan *imprest system* dan hal ini sudah sesuai dengan unsur sistem pengendalian intern yang ada pada teori.

Secara periodik dilakukan pencocokkan kas yang ada di tangan dengan kas menurut catatan akuntansi di mana PUD Pasar telah melakukannya tiga minggu sekali atau paling lambat empat minggu sekali oleh kasir dan fungsi akuntansi. Dengan hal ini dapat memastikan ketelitian dan keakuratan data akuntansi yang dicatat.

Permasalahan lainnya ditemukan pada bagian kas yang tidak diasuransikan oleh PUD Pasar Kota Medan, di mana dengan tidak diasuransikannya kas maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan jika terjadi pencurian atau perampokkan.

Tidak hanya kas, kasir juga harus diasuransikan untuk menghindari kerugian akibat penyelewengan yang dilakukan oleh kasir. Pada PUD Pasar Kota

Medan, kasir tidak diasuransikan oleh perusahaan di mana hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Jika kasir diasuransikan maka akan menjamin penggantian kerugian yang timbul akibat penyelewengan yang dilakukan oleh kasir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan terkait unsur-unsur sistem pengendalian intern, maka peneliti menyimpulkan bahwa bagian penerimaan kas pengendalian intern terhadap efektivitas pengelolaan sudah cukup baik di mana hal tersebut didukung oleh adanya organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta praktik yang sehat. Pada bagian organisasi, belum semua unsur dilakukan dengan baik pada Bagian Kasa yang melakukan tugasnya sendiri tanpa ada campur tangan dari fungsi lain. Permasalahan lainnya adalah di bagian praktik yang sehat, terdapat dua unsur yang belum terpenuhi yaitu kas yang ada di tangan tidak diasuransikan dan kasir yang tidak diasuransikan dari kerugian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka terdapat beberapa saran yang diharapkan bisa menjadi masukan dan mampu berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

5.2.1 Bagi Perusahaan

Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan tidak membiarkan Bagian Kasa melakukan sendiri tugasnya dari awal sampai akhir agar dapat dijamin ketelitian dan keandalannya. Selain itu, kas yang ada di tangan dan perjalanan serta kasir harus diasuransikan demi keamanan harta atau aset perusahaan.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Agar dapat melakukan penelitian sistem pengendalian intern terhadap efektivitas pengelolaan kas di dua perusahaan sesama BUMD sehingga dapat dibandingkan.
- b. Agar dapat melakukan penelitian sistem pengendalian intern di perusahaan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ikhsan, and Siti Kholila Siregar. 2018. "Analisis Efektivitas Pajak Hotel Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan." *Jurnal Ilmiah*.
- Abdullah, Prof. Ma'ruf. 2015. Aswaja Pressindo *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. p. 124 & 176
- Agustina, Thomas Sumarsan Goh dan Elidawati. 2018. "Peranan Internal Control Terhadap Pengendalian Kas Pada Pt. Bank Maspion Indonesia, Tbk." *Jurnal Bisnis Kolega*.
- Dahrani, Fitriani Saragih, and Pandapotan Ritonga. 2022. "Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai." *Owner*.
- Hanum, Zulia, Hafsah, and Pandapotan Ritonga. 2021. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta Di Kota Medan." *Semiar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*.
- Hendri, Z. 2015. "Sistem Pengendalian Intern Dalam Sistem Penggajian Di PT Chevron Pacific Indonesia." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah*
- Herlina, Herlina. 2019. "Peranan Cash Internal Controlling Dalam Menunjang Cash Management Effectivity." *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*.
- Jannah, RKUN, I Irwansyah, and2018. "Analisis Penerapan Pengendalian Intern Kas Pada Cv. Mutiara Keramik Di Samarinda." *Jurnal Ilmu Akuntansi*
- Julita. 2014. "Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Katili, Indra Ningsih, Jenny Morasa, and Novi S. Budiarmo. 2017. "Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Ciputra Internasional Cabang Manado." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*.
- Lein, Melkiana Ose, Sultan Iskandar, and Tamsil. 2020. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar." *Accounting*.
- Maria, Brigita, Grace B Nangoi, and Syermi S.E Mintalangi. 2020. "Analisis Pengendalian Intern Siklus Penjualan pada UD. Sehat Indah di Gorontalo." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*
- Mulyadi. 2016. Salemba Empat. *Sistem Akuntansi*

- Priadana, M Sidik, and Denok Sunarsi. 2021. Nucl. Phys. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Regina. 2021. "Analisis Sistem Kas Kecil (Petty Cash) Pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara." *Jurnal EMBA*.
- Rejeki., Hj. Dewi. 2017. "Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Rangka Menjaga Aset Perusahaan dan Meningkatkan Efektivitas pada PT Dharmatama Megah Finance." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*.
- Sari, Riska Aulia, and Titik Mildawati. 2020. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Wulandari, Putri, and Yus Epi. 2021. "Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Kas Kecil PT. Kallista Alam Kantor Medan." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*.